



LAPORAN BUDAYA KERJA

DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN GRESIK

TAHUN
2022



Latar Belakang

Dalam mendukung kinerja pelayanan masyarakat terkait urusan lingkungan hidup dan mewujudkan percepatan pemenuhan target Pemerintah Kabupaten Gresik yang tertuang dalam RPJMD dengan indikator kinerja yaitu Indeks Kualitas Lingkungan Hidup. Pemutkahiran sistem kinerja yang semula berawal dari konvensional menjadi berbasis elektronik/teknologi merupakan upaya dalam manajemen perubahan yang termuat dalam Reformasi Birokrasi agar pelayanan menjadi efektif dan efisien. Adapun unsur yang terpakai adalah ADAPTIF yang berarti Kemampuan “ADAPTIF” yang bermakna erat dengan semangat dan kemampuan berinovasi, kreatif, serta proaktif menghadapi perubahan. Produk pelayanan pemberian persetujuan lingkungan merupakan output dari kinerja Dinas Lingkungan Hidup. Dengan makin meningkatnya jumlah pelaku usaha yang beragam karakteristiknya maka diperlukan suatu sistem untuk penataan administratifnya secara efektif dan efisien, sehingga dapat diciptakan sistem pengajuan dan pelaporan dari kegiatan pelaku usaha menjadi sistem berbasis teknologi. Peningkatan jumlah penduduk dan berbagai kepentingannya, maka akan berdampak kepada kualitas lingkungannya yang berpotensi penurunan apabila tidak dilakukan upaya perbaikan dan pemulihannya secara berkelanjutan. Dalam perbaikan kualitas lingkungan tidak hanya dibutuhkan upaya dari pihak terbatas atau tertentu tapi juga dibutuhkan kolaborasi dan sinergitas berbagai pihak dikarenakan masalah lingkungan berupa lintas waktu, lintas ruang dan lintas pelaku.

Perubahan yang ingin di capai

A. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai oleh Dinas Dinas Lingkungan Hidup diantaranya adalah :

- a. Meningkatnya upaya pengendalian terhadap penurunan kualitas lingkungan hidup
- b. Terwujudnya pengelolaan lingkungan yang bersih dan indah

B. Indikator Kinerja

Indikator yang digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup sebagai wujud komitmen dalam mencapai sasaran yaitu : indeks kualitas lingkungan hidup

C. Target

Target yang ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup terkait indikator : indeks kualitas lingkungan hidup

PERILAKU BERAKHLAK

Sebagai wujud penerapan budaya kerja berorientasi pelayanan yaitu memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat, ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan, serta melakukan perbaikan tiada henti, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik dalam perwujudan target tersebut ikut menerapkan nilai dari budaya kerja adalah KOLABORATIF dan ADAPTIF.

Dalam Nilai Budaya kerja yang pertama yaitu KOLABORATIF, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik menjalin kemitraan dengan berbagai stakeholder diantaranya pelaku usaha/industri, lembaga pendidikan dan masyarakat. Upaya Kolaboratif diantaranya menjaga kebersihan lingkungan, partisipasi industri dalam mengelola lingkungan seperti pembinaan dan pelaporan, pemanfaatan RTH dengan menjaga vegetasi/tanaman secara berkelanjutan dan sesuai dengan SOP yang ada.

ADAPTIF merupakan nilai budaya kerja yang kedua yang diterapkan di Dinas Lingkungan Hidup yaitu seperti SIPENA LIMBAH, SI LOBSTER, SIMETA, BRILIAN. Nilai yang tersirat dalam ADAPTIF yaitu budaya kerja yang mengikuti perkembangan zaman dimana ada perubahan sistem kinerja menjadi sistem berbasis teknologi/elektronik dimana dalam unsur penyajian informasi menjadi efektif dan efisien serta kemudahan akses informasi.

MANFAAT

Dengan adanya Kolaboratif antara Dinas Lingkungan Hidup dengan para Stakeholder yang selain timbul hubungan yang terjalin harmonis juga akan meningkatkan rasa memiliki dalam ikut menjaga kelestarian lingkungan secara kesadaran tinggi tanpa ada paksaan. Dengan diwujudkannya nilai Adaptif, maka kinerja kita menjadi profesional dan berdaya saing serta pelayanan kepada masyarakat menjadi optimal dan prima. Penerapan Kolaboratif dan Adaptif akan mendukung percepatan terwujudnya tujuan pembangunan daerah dalam urusan lingkungan hidup.



SI META



BRILIAN



SI MORA



SI LOBSTER



SI PeNa Limbah

Sistem Informasi Pelaporan
Neraca Limbah B3

KONDISI SEBELUM

Kebutuhan waktu cukup lama dan proses yang cukup panjang dalam perolehan informasi baik untuk internal dan eksternal terhadap pelaporan kegiatan pelaku usaha dan pelayanan pengelolaan persetujuan lingkungan akibat masih adanya sistem konvensional sehingga menjadikan rendahnya kepuasan masyarakat atas pelayanan dan ketidaksesuaian upaya pengelolaan pengendalian yang diterima oleh pelaku atau lokasi atas perubahan kualitas lingkungan yang terjadi seperti tidak tepat sasaran. Maka diperlukan sistem kerja terbaru yang menghasilkan produk secara efektif dan efisien serta akuntabel dan terukur untuk pengembangan dimasa mendatang.

Ketidakseimbangan sumber daya yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam pelayanan urusan lingkungan hidup akibat peningkatan jumlah penduduk, kepentingan dan beragamnya karakter sehingga pelayanan pengelolaan lingkungan menjadi tidak merata dan tidak optimal sehingga dalam perwujudan target yang telah ditentukan dalam perencanaan kurang tercapai baik secara kualitas dan kuantitasnya. Seperti Fasilitas dan sarana Prsarana Pelayanan persampahan yang masih kurang baik dalam jumlah dan kelayakan sehingga sampah yang terkelola kurang memenuhi target. Masyarakat selaku penghasil sumber pencemar masih kurang peduli dalam terlibat secara aktif untuk mengelola lingkungan secara optimal.

MOVEMENT

Beragam upaya dan aksi seperti penanaman mangrove di Ujung Pangkah bersama DLH Propinsi Jawa Timur, kerja bakti bersama dalam upaya ADIPURA dan Gresik Kabupaten Sehat, Pembinaan Adiwiyata, Dukungan Industri dalam dekorasi RTH merupakan sebagian upaya kemitraan dan partisipatif yang selalu terjalin hingga saat ini. Kemitraan secara berkelanjutan dengan stakeholder internal dan eksternal merupakan penerapan nilai KOLABORATIF.

Perilaku dan Pemutakhiran wawasan agar dapat meningkatkan profesionalisme dan berdaya saing terlihat dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang aktif dalam aplikasi pelaporan pengelolaan lingkungan seperti SIPENA LIMBAH, SIMETA , SILOBSTER dan BRILIAN sehingga terwujudnya percepatan dan kemudahan pelaku usaha dalam menjaga lingkungan.

KONDISI SESUDAH

Meningkatnya keterlibatan masyarakat secara mandiri dalam berperilaku mengelola kualitas lingkungan diantaranya meningkatnya jumlah Sekolah Adiwiyata dalam berbagai kategori kewilayahan, perluasan wilayah PROKLIM, Desa BERSERI, Industri yang ramah lingkungan. Perluasan dan pemerataan wilayah pelayanan pengelolaan lingkungan akibat kemudahan akses informasi melalui sistem pelaporan berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Dalam rangka menginternalisasi dan menerapkan perilaku BerAKHLAK, Dinas Lingkungan Hidup melakukan perubahan dalam budaya kerja, terutama pada Kolaboratif dan Adaptif.

Dalam pelaksanaannya Dinas Lingkungan Hidup berkolaborasi dengan OPD, stakeholder dan instansi terkait demi terwujudnya budaya kerja yang baik.

Untuk pelayanan Dinas Lingkungan Hidup mengikuti perkembangan jaman dengan pengembangan dan penggunaan Aplikasi untuk memudahkan proses layanan dan informasi.

Beberapa aplikasi yang digunakan Dinas Lingkungan Hidup diantaranya : SIPENA LIMBAH, SIPENA NON B3, SIMORA, BRILIAN, SIMETA, SILOBSTER, OSS RBA, SI CANTIK CLOUD.

